

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS WILAYAH BANJARMASIN TENGAH

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{*1}, Yugo Susanto¹, Soraya²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Puskesmas S. Parman

*: alfi@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Pasien yang menderita tuberkulosis sering mengalami kegagalan dalam terapi, dikarenakan tidak patuh minum obat. Faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat adalah adanya dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *Tuberculosis* paru (TB paru) di Puskesmas Se-Banjarmasin Tengah. Penelitian ini berupa penelitian noneksperimental dengan menggunakan metode korelasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2018. Sampel penelitian ini dari bulan Januari tahun 2018 hingga bulan April 2018 yang melakukan pengobatan TB Paru yaitu 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh/total sampling, maka sampel yang didapatkan 33 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kemusiaan di analisis menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang termasuk kategori rendah berjumlah rendah berjumlah 19 orang (57,6%) dan yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 14 orang (42,4%). Tingkat kepatuhan tersebut kebanyakan yang masih tidak patuh sebanyak 18 orang (54,5%) dan yang patuh berjumlah 15 orang (45,4%). Hasil uji korelasi menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculuses paru (TB Paru) di Puskesmas Wilayah Banjarmasin Tengah.

Kata Kunci: *Kepatuhan, dukungan keluarga, TBC, Puskesmas*

ABSTRACT

Patients suffering from tuberculosis often experience failure in therapy, due to non-adherence to taking medication. An important factor in improving medication adherence is the presence of family support. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and adherence to medication in pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) patients at Puskesmas Se-Banjarmasin Tengah. This research is a non-experimental research using the correlation method. The time of the study was carried out in June - July 2018. The sample of this study from January 2018 to April 2018 who treated pulmonary TB were 77 people. The sampling technique used was saturated sampling/total sampling, so the sample obtained was 33 people. The research instrument using a questionnaire was analyzed using correlation analysis using the Chi-Square test ($\alpha < 0.05$). Based on the results of the study, it was shown that family support which

was included in the low category was 19 people (57.6%) and those included in the high category were 14 people (42.4%). The level of compliance is mostly 18 people (54.5%) who do not comply and 15 people (45.4%). Correlation test results showed $0.000 < 0.05$. This shows that there is a strong relationship between family support and medication adherence in patients with pulmonary tuberculosis (TB) at the Public Health Center Banjarmasin Center Region.

Keywords: *Compliance, family support, TB, Public Health Center*

PENDAHULUAN

TB Paru adalah penyakit yang dapat diobati dan disembuhkan. Pengobatan TB Paru dapat diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif 2 bulan pengobatan dan tahap lanjutan 4-6 bulan berikutnya. Pengobatan yang teratur pada pasien TB Paru dapat sembuh secara total, apabila pasien itu sendiri mau patuh dengan aturan-aturan tentang pengobatan TB Paru. Sangatlah penting bagi penderita untuk tidak putus berobat dan jika penderita menghentikan pengobatan, kuman TB Paru akan mulai berkembang biak lagi yang berarti penderita mengulangi pengobatan intensif selama 2 bulan pertama¹.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi

luas dan tidak mudah stress². Terdapat dukungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat optimum³.

Menurut jenisnya, dukungan keluarga memiliki 4 jenis, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa perawat di Rumah Sakit, mereka mengatakan rumah sakit sudah menjalankan sistem DOTS. Sedangkan di Puskesmas memiliki tim khusus yang dipimpin oleh dokter spesialis paru yang sudah mendapat pelatihan pelayanan *Tuberculosis* dan semua tim juga

dibekali pelatihan pelayanan *Tuberculosis*.

Tim yang tergabung dalam sistem DOTS bertugas mengontrol pasien untuk patuh minum obat anti *Tuberculosis* (OAT) dengan cara menunjuk pengawas minum obat (PMO). Permasalahannya bahwa keluarga pasien kurang memberikan dukungan memberikan pasien sehingga terkandang pasien terlambat untuk berobat dan kurangnya pengetahuan pasien tersebut dalam meminum obat mereka sehingga mengakibatkan masalah pada pasien itu sendiri terutama dalam tingkat kecepatan kesembuhan dari pasien itu sendiri. Kurangnya kontrol dari keluarga mengakibatkan masih banyak di Puskesmas Se-Banjarmasin Tengah yang tidak sembuh, hal ini bisa mengakibatkan keluarga juga tertular jika pasien tersebut masih tidak sembuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada puskesmas wilayah

banjarmasin tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 77 orang dari 5 Puskesmas yang berada pada wilayah Banjarmasin Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sesuai dengan kriteria. Kriteria penilaian kepatuhan yaitu dikatakan patuh maka nilainya <12 dengan pemberian angka 1 pada jawaban tidak dan apabila tidak patuh >12 dengan pemberian angka 2 pada jawaban iya. Variabel yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Variabel Kepatuhan

<i>Variabel</i>	<i>Sub Variabel</i>	Σ <i>pertanyaan</i>
<i>Kepatuhan</i>	Dukungan profesional kesehatan.	3
	Dukungan social.	2
	Perilaku sehat.	2
	Pemberian informasi.	2

Tabel 2. Variabel Dukungan Keluarga

<i>Variabel</i>	<i>Sub Variabel</i>	Σ <i>pertanyaan</i>
<i>Dukungan Keluarga</i>	Dukungan pengharapan	5
	Dukungan nyata	5
	Dukungan informasi,	5
	Dukungan emosional	5

Pengolahan data yang digunakan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan ;
 P = persentase
 f = frekuensi jawaban iya dan tidak
 n = jumlah sampel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu dukungan keluarga dengan variabel terikat (Y) yaitu tingkat kepatuhan pasien, dengan menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TBC di Puskesmas Wilayah Banjarmasin Tengah yang terdiri dari Puskesmas wilayah Banjarmasin Tengah terdiri

dari 5 puskesmas yaitu Puskesmas S. Parman, Puskesmas Cempaka, Puskesmas Teluk Dalam, Puskesmas Sei Mesa dan Puskesmas Gadang Hanyar. Sampel yang didapat dalam penelitian berjumlah 33 sampel berdasarkan kriteria.

Membuktikan bahwa ada atau tidaknya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB maka dilakukan analisis data menggunakan uji *chi-square. Probabilitas Value* (P Value) $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB. Jika P Value $< 0,05$, maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB. Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB

No	Kepatuhan Minum Obat	Dukungan Keluarga				Total	
		Rendah		Tinggi		N	%
		n	%	n	%		
1	Patuh	2	13,3	13	86,7%	15	100%
2	Tidak Patuh	17	94,4	1	5,6%	18	100%
	Total	19	57,6	14	42,4%	33	100%

Nilai Pearson adalah $0,000 < 0,05$

Hasil uji chi Square atau tabulasi silang maka dapat diketahui bahwa dari dukungan keluarga yang termasuk rendah dukungan keluarga dari 19 orang cenderung tidak patuh minum obat mereka berjumlah 17 orang (94,4%), kemudian hasil dari dukungan keluarga tinggi dari 14 orang cenderung patuh berjumlah 13 orang (86,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa saat dukungan keluarga mereka rendah maka dapat memberikan pengaruh pada kepatuhan mereka minum obat pasien tuberculosis paru (TB Paru) di Puskesmas Wilayah Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan tabel 3 Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculoses paru (TB Paru) di Puskesmas Wilayah Banjarmasin Tengah. Hasil dari tingkat kekuatan tersebut dilihat dari hasil uji korelasi Pearson yaitu 0,817 termasuk kategori hubungan yang kuat.

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru, Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad. Hasil uji statistik nilai p-value = 0,036 ($p < 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila p-value $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara duavariabel, sehingga H_0 ditolak⁴.

Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tersebut. Hasil analisis bivariat Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB Paru di puskesmas Wilayah Banjarmasin Tengah Berdasarkan hasil odds ratio (OR) penderita yang mendapat dukungan keluarga negatif juga memiliki peluang untuk tidak patuh dibandingkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang positif. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat

berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis⁵. Penelitian tentang dukungan keluarga dan keberhasilan pengobatan banyak diteliti para peneliti, diantaranya penelitian terkait dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kepatuhan pasien TB paru. Selain sebagai pihak yang selalu mendukung untuk kesembuhan keluarga juga bertanggung jawab sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) yang nantinya akan berperan untuk mengawasi dan mengingatkan secara terus menerus kepada pasien agar pasien meminum obatnya secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan dosis yang sudah ditetapkan oleh petugas kesehatan⁽⁶⁾.

Maka dari itu keluarga yang memberikan dukungan tersebut akan memberikan hubungannya

dengan masalah kepatuhan mereka minum obat. Pada dasarnya Pengobatan TB diberikan dalam dua fase yaitu: (1) fase intensif yang menggunakan isoniazid yang dikombinasikan dengan rifampisin dan pirazinamida selama dua bulan, yang ditujukan untuk menghancurkan sejumlah besar organism yang berkembang biak dengan cepat. Pada fase ini, pasien mendapat obat setiap hari dan perlu kepatuhan untuk mencegah terjadinya resistensi obat dan kegagalan penyembuhan. (2) fase rumatan atau lanjutan menggunakan isoniazid bersama rifampisin selama 4 bulan. Fase ini ditujukan untuk memusnahkan basil yang masih tersisa. Kultur sputum digunakan untuk mengevaluasi pengobatan. Tahap lanjutan sangat penting untuk mencegah kekambuhan.

Hubungannya dengan kepatuhan tersebut adalah semakin tinggi dukungan keluarga dilihat dari segi tingkat pengetahuan individu maka semakin mudah individu yang bersangkutan untuk dapat menerima informasi atau saran dari luar.

Informasi itu dapat berbentuk sebuah penyuluhan atau leaflet yang diberikan oleh professional kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Dengan pengetahuan yang semakin tinggi dapat menstimulasi motivasi dan meningkatkan motivasi untuk meningkatkan ketaatan.

Selain itu faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat, yang mempermudah individu untuk berperilaku. Faktor predisposisi tersebut adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, keyakinan dan kebiasaan. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek. Kepercayaan, nilai-nilai, dan keyakinan merupakan faktor-faktor personal yang selalu mempengaruhi persepsi seseorang terhadap situasi yang dihadapi sehingga akan mempengaruhi reaksinya terhadap situasi tersebut. Nantinya gabungan dari ketiga factor ini akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda tergantung pada orientasi kehidupan masing-masing individu

yang disebut Rotter sebagai *Locus of control*.

Hasil ini berhubungan dengan dengan faktor yang memungkinkan individu berperilaku seperti yang terwujud dalam lingkungan, fisik, tersedia atau tidak tersedia fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor yang menguatkan perilaku seperti terwujud dalam sikap seperti dukungan dari tenaga kesehatan serta dukungan dari keluarga atau suami merupakan koordinasi referensi dalam perilaku masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji karakteriistik menunjukkan nilai sebesar 0,696 yang artinya adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat TBC.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO), 2016, Global Tuberculosis Report, WHO Press, Geneva.
2. Melisa. (2012). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pasien Tuberkulosis

Paru di Poli Paru BLU RSUP
PROF.DR.R.D Kandou Manado.
Ejournal Keperawatan (E-KP)
Volume 1 No 1

3. Ratna Mulia Wati. 2013. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan. Masyarakat. Nuha Medika.
4. Asra Septia, Siti Rahmalia dan Febriana Sabrian. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru, JOM. Bart, Smet. 2010. Psikologi kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo.
5. Niven, N. (2012). Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat & professional kesehatan lain. Jakarta: EGC.
6. Rachmawati, T., Laksmiati, T., & Soenarsongko. (2008). Hubungan Kekeluargaan dan Tempat Tinggal Serumah Merupakan Karakteristik Pengawas Minum Obat yang Berpengaruh Terhadap Keteraturan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru Di akses melalui jurnal.kopertis10.or.id/get.php?file...Hubungan%20Karakteristik.doc pada tanggal 30 April 2018.